

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dialami negara-negara diseluruh dunia, kemiskinan adalah penyakit sosio-ekonomi bagi negara-negara berkembang misalnya saja seperti Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam yang sangat berlimpah yang terdapat hampir diseluruh daerah yang berada di Indonesia, mulai dari hasil bumi yang berupa emas, tembaga, batu bara, dan juga tanah-tanahnya yang subur dan potensi laut indonesia yang sangat besar, tetapi ini semua tidak berbanding lurus dengan masalah kemiskinan yang berada di Indonesia. Sejak awal beridiri hingga sekarang masalah kemiskinan merupakan masalah besar yang ada di Indonesia, padahal setiap pemimpin negeri ini selalu menjadikan pengentasan masalah kemiskinan menjadi fokus utamanya.

Pemerintah Jawa Timur memfokuskan diri untuk mengatasi masalah kemiskinan yang misinya “ makin sejahtera dan makmur bersama wong cilik”, merupakan misi dari Gubernur Jawa Timur yakni Soekarwo yang kerap dipanggil Pakde Karwo dan juga wakilnya Saifulloh Yusuf yang akrab dipanggil Gus Ipul. Dari Misi “makin sejahtera dan makmur bersama wong cilik” ini direalisasikan oleh Pemerintah Jawa Timur melalui program yang disebut dengan program Jalin

Matra (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera).¹ Program Jalin Matra Jawa Timur mempunyai 3 jenis bantuan yakni PK2 (Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan) yang fokusnya pada masyarakat rentan miskin yang memiliki/berpotensi memiliki usaha, PFK (Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan) yang fokusnya adalah masyarakat miskin dengan kepala rumah tangga perempuan (janda), BRTSM adalah Bantuan Rumah Tangga untuk masyarakat yang Sangat Miskin.

Dalam program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) memberikan bantuannya secara khusus kepada rumah tangga yang berada pada desil 2 dan desil 3² yang mana mereka masuk kedalam kelompok Rumah Tangga Hampir Miskin atau yang dikenal dengan RTHM. Maksud dari desil 2 dan 3 adalah rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-harinya relatif cukup mampu dalam memenuhi kebutuhannya tetapi jika ada kebutuhan yang mendesak, mereka sulit untuk mengatasinya kebutuhan mendesak tersebut. Selain berada pada desil 2 dan 3 untuk mendapat bantuan Jalin Matra PK2 harus mempunyai usaha atau berpotensi melakukan usaha dan tergabung atau bisa membentuk POKMAS (Kelompok Masyarakat) dan masyarakat tersebut berada pada usia produktif.³

¹ Bidang Pengembangan Perekonomian masyarakat, Jalin Matra PK2, <http://bapemas.jatimprov.go.id/programunggulan/jmpk2> diakses pada 10 Maret 2018

² Desil adalah tingkat kesejahteraan masyarakat yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok.

³Nanang Cendriono, et.all., "Pelatihan Akuntansi Dan Wirausaha Pengelola Bantuan Dan Penerima Bantuan Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 Di Desa Kaibon Kecamatan Geger Kabupaten Madiun". *Jurnal Terapan Abdimas*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2018

Berdasarkan data Pendataan Program Perlindungan Sosial atau PPLS 2011, jumlah rumah tangga di Provinsi Jawa Timur yang berada pada desil 2 sebesar 1.189.670 rumah tangga atau sebesar 3.932.347 jiwa, jumlah pada desil 3 sebesar 1.189.652 rumah tangga atau sebesar 3.527.666 jiwa. Secara keseluruhan berjumlah 2.379.322 rumah tangga atau 7.460.013 jiwa, yang mana jiwa tersebut menjadi sasaran dari pelaksanaan program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2). Pemerintah Jawa Timur berkomitmen dengan program bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) untuk diberi bantuan agar tidak malah terpuruk dan masuk ke dalam desil 1 yang mana masuk kedalam jurang kemiskinan.⁴

Sejalan dengan telah lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan juga bertujuan memperkuat posisi desa dalam mensejahterakan masyarakat desa dan lebih memajukan kegiatan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan dalam pembangunan. Maka dari itu melalui kehadiran Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan ini akan memperkuat adanya lembaga yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Dalam Hal ini program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) akan menempatkan BUMDesa sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan perekonomian pedesaan. Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan ini mewajibkan desa untuk mempunyai BUMDesa karena bantuan ini akan diselalurkan menggunakan

⁴ *ibid.*

BUMDesa. Maka dari itu target Jalin Matra PK2 Jawa Timur adalah “1000 Desa 1000 BUMDesa”.⁵

Badan Usaha milik Desa atau lazim disebut BUMDesa menjadi rencana Pemerintah untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mewadahi para pelaku ekonomi mikro yang berkembang di wilayah desa. Pemerintah ingin menjadikan para pelaku ekonomi mikro yang tumbuh dan berkembang oleh bantuan-bantuan yang diberikan Pemerintah bisa langsung terhubung dengan Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa didirikan berdasar komitmen warga masyarakat desa untuk memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat yang berada di desanya. Partisipasi dari semua masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan semua aset potensi lokal yang dimiliki desa yang berguna untuk percepatan pertumbuhan ekonomi desa.

Kabupaten Tulungagung memiliki 257 Desa yang tersebar di berbagai wilayah geografis yang berbeda, ada yang terletak di dataran rendah, tinggi maupun sedang dan ini juga mengakibatkan setiap wilayah mempunyai potensi dan keunggulan yang berbeda antar desanya. Dari 257 Desa yang ada, Kabupaten Tulungagung menurut data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung telah berdirinya 197 Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan yang masih aktif sekitar 128 Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Tulungagung. Dan di Tulungagung yang mendapat jatah bantuan dari Pemerintah Jawa Timur berupa bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) pada tahun 2015 adalah 5 desa, tahun 2016 adalah 8 desa dan pada tahun 2017 adalah juga

⁵Bidang Pengembangan Perekonomian masyarakat, Jalin Matra PK2, <http://bapemas.jatimprov.go.id/programunggulan/jmpk2>, diakses pada 10 Maret 2018

8 desa. Berikut daftar nama-nama Desa di Kabupaten Tulungagung yang menerima bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) sejak tahun 2015 sampai 2017 :

Tabel 1.2
Desa Penerima Jalin Matra PK2

No	Desa	Kecamatan	Jumlah Bantuan	Tahun
1	Kalidawe	Pucanglaban	Rp.50.000.000,00	2015
2	Bangunmulyo	Pakel	Rp.75.000.000,00	2015
3	Mulyosari	Pagerwojo	Rp.100.000.000,00	2015
4	Kradinan	Pagerwojo	Rp.50.000.000,00	2015
5	Ngunggahan	Bandung	Rp.75.000.000,00	2015
6	Tanggunggunung	Tanggunggunung	Rp.100.000.000,00	2016
7	Kresikan	Tanggunggunung	Rp.100.000.000,00	2016
8	Jengglunharjo	Tanggunggunung	Rp.100.000.000,00	2016
9	Betak	Kalidawir	Rp.100.000.000,00	2016
10	Joho	Kalidawir	Rp.100.000.000,00	2016
11	Kalidawir	Kalidawir	Rp.100.000.000,00	2016
12	Picisan	Sendang	Rp.100.000.000,00	2016
13	Nyawangan	Sendang	Rp.100.000.000,00	2016
14	Notorejo	Gondang	Rp.65.000.000,00	2017
15	Jarakan	Gondang	Rp.65.000.000,00	2017
16	Tunganggri	Kalidawir	Rp.65.000.000,00	2017
17	Domasan	Kalidawir	Rp.65.000.000,00	2017
18	Sanan	Pakel	Rp.65.000.000,00	2017
19	Gebang	Pakel	Rp.65.000.000,00	2017
20	Panjerjo	Rejotangan	Rp.65.000.000,00	2017
21	Tugu	Rejotangan	Rp.65.000.000,00	2017

Sumber : Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung

Program bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dari Pemerintah Jawa Timur ini untuk mendapatkan dana/bantuan ini harus memiliki BUMDesa dan harus membentuk Kelompok Masyarakat (Pokmas), Pokmas tersebut adalah sudah ditentukan dari Pemerintah Jawa Timur yakni RTS⁶ desil 2 dan 3 yang nantinya akan dipilih yang cocok yang ditentukan oleh

⁶ RTS adalah Rumah Tangga Sasaran

pemerintah Desa. Usaha yang dilakukan Kelompok Masyarakat (Pokmas) bisa meliputi beberapa bidang seperti: kehutanan, perindustrian/jasa, perdagangan, persawahan, pertambangan, pesisir dan nelayan serta peternakan tergantung potensi desa yang dimiliki. Nantinya jika dana Jalin Matra PK2 sudah diberikan kepada Pokmas yang telah ditentukan oleh Pemerintah Jawa Timur dan sudah diplot oleh Pemerintah Desa dan BUMDesa maka dana pinjaman tersebut bisa direalisasikan melalui BUMDesa dan dikembalikan lagi ke BUMDesa untuk digulirkan kepada Pokmas lain yang membutuhkan dan bisa merata yang nantinya bisa mensejahterakan warga desa tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kontribusi program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, peneliti melakukan batasan tempat penelitian dikarenakan luasnya penelitian yakni di kabupaten Tulungagung dan peneliti mengambil 2 desa untuk dijadikan tempat penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda antara keduanya. Dua desa tersebut adalah Desa Betak Kecamatan Kalidawir dan juga Desa Tanggunggunung Kecamatan Tanggunggunung yang mana kedua desa tersebut mendapat bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) pada tahun 2016.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Pemerintah Jawa Timur melalui programnya yakni Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) yang bertujuan untuk memberdayakan Rumah Tangga Sasaran melalui bantuan keuangan berupa pinjaman yang nantinya pinjaman ini harus digunakan untuk modal usaha agar orang tersebut bisa meningkatkan perekonomiannya.

Di Kabupaten Tulungagung, dalam hal penggunaan dana Jalin Matra PK2 sendiri dilakukan secara beragam tergantung dari potensi ekonomi yang dimiliki tiap daerah, setiap daerah memiliki potensi-potensi yang beragam untuk dikembangkan. Dalam prakteknya untuk penentuan usaha yang dilakukan tiap daerah yang akan menerima dana PK2 ini dilakukan Musyawarah warga atau rembung warga untuk menentukan usaha-usaha apa saja yang dijalankan oleh para RTS (Rumah Tangga Sasaran) yang tergabung dalam beberapa Pokmas.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar bisa mandiri dalam ekonomi dan juga bisa terlepas dari kemiskinan. Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan merupakan salah satu upaya Pemerintah Jawa timur untuk memberdayakan warga masyarakatnya agar menjadi lebih sejahtera. Kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum dapat dilihat dalam bentuk kontribusi berupa materi/dana dan juga kontribusi non materi berupa pendampingan program dan evaluasi yang dilakukan BUMDesa sebagai pengelola dana Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan. Bentuk kontribusi dana yang dilakukan adalah dalam hal penentuan sasaran bantuan program Jalin Matra PK2, penentuan jumlah dana yang diterima tiap RTS, dan juga syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh RTS guna mendapatkan bantuan modal dari program Jalin Matra PK2 ini. Sedangkan kontribusi non materi dari Jalin Matra PK2 adalah berupa pendampingan dan evaluasi, seperti penerapan sistem pendampingan yang dilakukan, memastikan ketepatan bantuan, pemantauan realisasi pinjaman modal.

Penerapan dana bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung yang dalam penelitian ini meneliti di Desa Betak dan Desa Tanggunggunung yang menerima bantuan jalin Matra PK2 pada tahun 2016. Penerapan dana Jalin Matra PK2 di Desa Betak Kecamatan Kalidawir yang mana BUMDesa Margo Waluyo dipercaya untuk mengelola dana Jalin Matra PK2 2016 untuk disalurkan kepada 6 Pokmas yang telah dibentuk berdasarkan kesepakatan warga dan juga Pemerintah Desa Betak. 6 Pokmas tersebut memiliki berbagai jenis usaha yang dikembangkan oleh para RTS, usaha tersebut diantaranya perdagangan, pertanian dan juga ternak ayam.⁷ Sedangkan penerapan dana Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) untuk Desa Tanggunggunung memperoleh bantuan tersebut pada tahun 2016 dan dalam penyalurannya diberikan kepada 6 pokmas yang disalurkan oleh BUMDesa Graha Lestari yang mana RTSnya memiliki beberapa usaha yakni perdagangan(penjual keliling dan penjahit), ternak kambing dan pada sektor pertanian.⁸

Dalam bantuan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Timur yang disalurkan melalui Badan Usaha Milik Desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini Pemerintah melalui BUMDesa telah memberikan suatu pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

⁷ Dokumen Daftar Kelompok Masyarakat(Pokmas) JALIN MATRA Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Desa Betak Kecamatan Kalidawir Tahun 2016

⁸ Dokumen Daftar Pokmas Jalin Matra PK2 Desa Tanggunggunung Tahun 2016

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan”⁹

Berdasarkan dari Program yang dilakukan Pemerintah Jawa Timur mengenai program untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di wilayah Jawa Timur dengan menggunakan program Jalin Matra yang dalam hal ini adalah Jalin Matra PK2(Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan) , maka panneliti tertarik untuk meneliti secara lebih jauh dan mendalam dengan judul penelitian **“Kontribusi Program JALIN MATRA Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Di Kabupaten Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung ?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dari kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di kabupaten Tulungagung ?

⁹ Iman Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.169

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa kontribusi dari program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat kontribusi program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Kontribusi Program JALIN MATRA Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kabupaten Tulungagung” ini akan memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pandangan terkait pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah Jawa Timur untuk masyarakat miskin melalui program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan yang hasil akhirnya bisa meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat miskin dan juga pemerataan pendapatn karena program ini bergulir untuk Rumah Tangga Sasaran yang ada.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas keilmuan tentang Jalin Matra khususnya tentang Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dan juga tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk lebih memahami tentang Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) yang mana program ini adalah program Pemerintah Jawa Timur yang ditujukan kepada masyarakat yang rentan menjadi miskin atau hampir miskin.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan acuan evaluasi mengenai program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) Jawa Timur khususnya di Kabupaten Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul proposal penelitian, maka dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

1) Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kontribusi” diartikan menjadi uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), bisa juga berarti sumbangan¹⁰

¹⁰ <https://kbbi.kata.web.id/kontribusi> , diakses pada 31 Oktober 2018

2) Pengertian JALIN MATRA¹¹

JALIN MATRA ialah singkatan dari Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera. Program Jalin Matra merupakan program yang didesain secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, budaya (wong cilik) berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Program Penanganan Fakir Miskin (PPFM) 2015 dengan status kesejahteraan 30% terendah. JALIN MATRA memiliki 3 kegiatan unggulan yakni :

- a) Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM), yang merupakan kelanjutan dari Program Jalin Kesra dengan sasaran rumah tangga dengan status kesejahteraan 1-5% terendah (Desil 1);
- b) Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan (KRTP) dengan tingkat kesejahteraan 1-10% terendah (Desil 1); dan
- c) Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dengan sasaran rumah tangga dengan status kesejahteraan 11-30% terendah (Desil 2 dan 3).

3) Pengertian JALIN MATRA PK2

Jalin Matra PK2 merupakan singkatan dari Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan yang merupakan salah satu program dari JALIN MATRA yakni secara khusus membidik kelompok rumah tangga yang

¹¹<https://bapemas.jatimprov.go.id/> , diakses pada 1 November 2018

berada pada desil 2 dan desil 3 atau mereka yang berada dalam kategori kelompok Rumah Tangga Hampir Miskin (RTHM).¹²

4) Pemberdayaan Ekonomi :

a) Pemberdayaan : Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya / kekuatan /kemampuan, dan atau proses pemberian daya / kekuatan / kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹³

b) Ekonomi : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).¹⁴

Jadi peneliti menarik kesimpulan dalam pengertian pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang berdaya kepada pihak yang tidak atau belum berdaya yang bertujuan untuk penguatan faktor produksi, distribusi maupun pemakaian barang.

¹² Pedoman Umum JALIN MATRA Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2018, hal.5

¹³ Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-model Pmberayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal.77

¹⁴ <https://kbbi.web.id/ekonomi> diakses pada 9 Desember 2018

2. Secara Operasional :

Secara operasional penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kontribusi dari program Jalin Matra Penanggulangan Kerenntanan Kemiskinan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa yang berada di Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini terdiri dari enam bab pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas enam sub bab yakni tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab kedua adalah membahas tentang Kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan rangkaian penjabaran mengenai teori yang digunakan yang menjadikan dasar penyusunan penelitian. Kajian pustaka pada bab ini adalah tentang kontribusi Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu : deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Deskripsi teori terdiri dari : kontribusi, kontribusi Jalin Matra PK2, Jalin Matra, Jalin Matra PK2, pemberdayaan ekonomi, masyarakat desa dan kemiskinan.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang mana berfungsi untuk menentukan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan cara analisis data dalam rangka mencapai hasil penelitian yang maksimal. Dalam bab ini terdiri dari delapan sub bab yakni : jenis dan pendekatan penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, serta tahap tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan mengenai hasil penelitian dan paparan data yang terkait dengan tema skripsi yang didapatkan melalui metode-metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini menguraikan mengenai deskripsi tempat obyek penelitian yakni di Desa Betak dan Desa Tanggungnung, paparan data, dan temuan penelitian. Adapun dalam paparan data dan temuan penelitian terdapat dua poin penting yakni pada poin pertama memaparkan tentang kontribusi Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung dan pada poin kedua yaitu memaparkan tentang faktor pendorong dan penghambat kontribusi Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung.

Pada bab kelima menguraikan pembahasan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini terdiri dari dua poin penting yaitu pembahasan tentang kontribusi Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung dan poin kedua yaitu pembahasan tentang faktor pendorong dan penghambat kontribusi Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Tulungagung.

Bab enam adalah bab terakhir dalam skripsi ini yang menunjukkan pokok-pokok penting dari semua pembahasan, yang mana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian.